



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI AKHLAK MASYARAKAT DI DESA
NAPA KECAMATAN BATANG TORU KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Dalam Bidang Pendidikan Agama
Islam**

**OLEH
ISAHAQ AHMAD
NIM: 08 310 0143**

**JURUSAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2014**



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI AKHLAK MASYARAKAT DI DESA
NAPA KECAMATAN BATANG TORU KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Pendidikan Agama
Islam**

**OLEH
ISHAQ AHMAD
NIM: 08 310 0143**

**JURUSAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



PEMBIMBING I

**Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001**

PEMBIMBING II

**Hj. Nahriyah Fata, S.Ag. M, Pd
NIP.19700703 199603 2 00 1**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2014**

Padangsidempuan, Juni 2014

Hal : Skripsi
An. Ishaq Ahmad
Lampiran : 5 (Lima) eksamplar

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Ishaq Ahmad yang berjudul: **ANALISI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AKHLAK MASYARAKAT DI DESA NAPA KECAMATAN BATANG TORU KABUPATEN TAPANULI SELATAN**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Drs. Kamaluddin, M.Ag.
NIP. 19651102 199103 1 001

Pembimbing II



Hj. Nahriyah Fata, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19700703 199603 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ISHAQ AHMAD
NIM : 08. 310 0143
Jurusan/Prodi : TARBIYAH/ PAI-5
JudulSkripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI AKHLAK MASYARAKAT DI
DESA NAPA KECAMATAN BATANG TORU
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

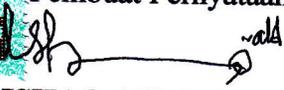
Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.



Padangsidempuan, Juni 2014

Pembuat Pernyataan,


ISHAQ AHMAD
NIM: 08. 310 0143

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : ISHAQ AHMAD
NIM : 08. 310 0143
**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI AKHLAK MASYARAKAT DI DESA
NAPA KECAMATAN BATANG TORU KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**

Ketua



Drs. Sahadi Nasution, M.Pd
NIP. 19620728 199403 1 002

Sekretaris

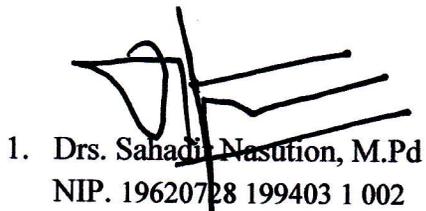


Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001

Anggota



2. Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 002



1. Drs. Sahadi Nasution, M.Pd
NIP. 19620728 199403 1 002



3. Muhammad Amin, M.Ag
NIP. 19720804 200003 1 002



4. Hasiyah, M.Ag
NIP. 19780323 200801 2 016

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di

: Padangsidempuan

Tanggal/Pukul

: 06 Juni 2014/ 13.30 Wib s.d 17.00 Wib

Hasil/Nilai

: 67 (C)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

: 3,02

Predikat

: Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGUARUAN**

**Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733**

PENGHESAN

Judul Skripsi

**: ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI AKHLAK
MASYARAKAT DI DESA NAPA
KECAMATAN BATANG TORU
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

Nama : ISHAQ AHMAD

Nim : 08 310 0143

Fak/Jur : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-5

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah

Padangsidimpuan 30-6-2014
Dekan

H. ZULHIMMA, S.Ag., M.Pd
NIP : 19720702 199703 2 003

ABSTRAK

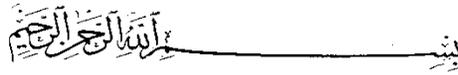
Nama : Ishaq Ahmad
NIM : 08. 310 0143
Judul : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AKHLAK MASYARAKAT DI DESA NAPA KECAMATAN BATANG TORU KABUPATEN TAPANULI SELATAN.
Tahun : 2014

Sebahagian masyarakat kurang peduli akan kerja sama yang dilakukan oleh pihak tokoh agama dalam mencapai pembinaan akhlak di masyarakat Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan. Disebabkan orang tua sibuk bekerjakeras siang dan sore untuk memenuhi kebutuhan anak-anak dan waktunya di habiskan diluar rumah, jauh dari keluarga sehingga orang tua tidak sempat mengawasi perkembangan akhlak masyarakat, bahkan tidak punya waktu untuk memberikan bimbingan, sehingga akhlak keluarga atau akhlak masyarakat terabaikan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang di uraikan yang menjadi rumusan masalah tersebut berupa, bentuk-bentuk faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak masyarakat, serta hambatan yang di temukan masyarakat dalam membentuk akhlak yang baik dan upaya yang dilakukan masyarakat dalam membentuk akhlak masyarakat di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan. Bahkan program kerja sama yang dilakukan para tokoh masyarakat serta guru agama di desa tersebut apa adanya saja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak masyarakat di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan yang dilakukan para tokoh masyarakat dan juga para guru agama. Adapun jenis penelitian adalah penelitian kualitatifdeskripsi yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya, dan hasilnya diuraikan berupa kata-kata tertulis. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari guru agama yang ada di masyarakat Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, sumber data skunder diperoleh dari guru agama serta tokoh masyarakatnya. Setelah penelitian ini dilakukan bahwa kerja sama para guru agama serta tokoh masyarakat di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan adalah di kategorikan kurang baik.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Salawat dan salam kepada junjungan kita nabi Muhammad Saw yang telah meninggalkan al-Qur'an dan Sunah sebagai pedoman bagi umatnya.

Skripsi dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AKHLAK MASYARAKAT DI DESA NAPA KECAMATAN BATANG TORU KABUPATEN TAPANULI SELATAN”** ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan pada IAIN Padangsidimpuan dalam ilmu Tarbiyah.

Selama dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan yang disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan penulis tentang masalah yang dibahas, juga terbatasnya literatur yang ada pada penulis, tetapi berkat kerja keras dan bantuan dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

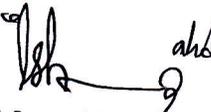
Dengan selesainya skripsi ini serta akan berakhirnya perkuliahan penulis, maka ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Hj. Nahriyah Fata, S.Ag, M.Pd, sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

2. Bapak Rektor IAIN, beserta Dekan-dekan, Bapak-bapak dan Ibu-ibu dan seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan.
3. Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Bapak-bapak dan Ibu-ibu dan seluruh Dosen IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak kepala Perpustakaan serta Pegawai Perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak kepala Desa Napa, beserta masyarakat Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan yang ikut berpartisipasi dan membantu demi tersusunnya skripsi ini.
6. Ayahanda Almarhum Ruslan *Japarlindungan* dan Ibunda Hj. Dayur Ritonga yang telah memberikan dukungan moril dan materil kepada penulis mulai dari Pendidikan Dasar sampai kepada Perguruan Tinggi.
7. Rekan-rekan dan handai tolan yang tidak disebutkan lagi namanya dalam skripsi ini.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT penulis mohon ampun atas segala kesalahan dan kesilapan yang terdapat dalam skripsi ini dan kepada pembaca penulis mohon maaf, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Padangsidempuan, Juni 2014
Penulis,


Ishaq Ahmad
NIM. 08 3100143

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan Pembimbing	ii
Halaman Pernyataan Pembimbing	iii
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi	iv
Berita Acara Ujian Munaqasyah	1
Pengesahan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	5
ABSTRAKSI.....	5
KATA PENGANTAR.....	6
DAFTAR ISI.....	6
BAB I PENDAHULUAN.....	7
A. Latar Belakang Masalah.....	8
B. Fokus Masalah	1
C. Rumusan Masalah.	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Kegunaan Penelitian.....	6
F. Batasan Istilah	6
G. Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teoritis	
1. Pengertian Akhlak	10
2. Ruang Lingkup Akhlak.....	14
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi akhlak.....	26
4. Masyarakat	29
B. Kajian Terdahulu.....	30
C. Kerangka Berpikir.....	32
B A B III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.	34
B. Jenis Penelitian.....	35
C. Sumber Data.....	36

D. Informan Penelitian.....	37
E. Subject penelitian.....	38
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	39
G. Teknik Menguji Keabsahan Data.....	40
H. Analisis Data.....	41
B A B IV HASIL PENELITIAN	
A. Kondisi Masyarakat Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli selatan	42
B. Gambaran akhlak masyarakat di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan	45
C. Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak masyarakat di Desa Napa Kecamatan Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.....	51
D. Hambatan dan kendala yang ditemukan dimasyarakat dalam membentuk akhlak di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan	57
E. Upaya yang dilakukan masyarakat dalam membentuk akhlak yang baik di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan	62
B A B V PEMBAHASAN	
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran-saran	69
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak, secara etimologi berasal dari kata *khalaqa*, yang kata asalnya *khuluqun* yang berarti perangai, sikap, prilaku, watak, adat atau budi pekerti. Perkataan itu mempunyai hubungan dengan sikap, prilaku atau budi pekerti manusia terhadap khalik (pencipta alam semesta) dan makhluk (yang diciptakan)¹. Karena itu dalam garis besarnya ajaran akhlak berkenaan dengan sikap perbuatan manusia.

Dalam kehidupan manusia, kedudukan akhlak menduduki kedudukan yang paling penting, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik maka sejahteralah lahir dan bathinnya namun apabila akhlaknya rusak maka rusaklah lahir dan bathinnya.

Akhlak merupakan tata aturan yang mengatur tata pergaulan hidup manusia, tidak hanya yang berkaitan dengan akhlak kepada Allah SWT, dan alam serta lingkungan, tetapi juga akhlak manusia terhadap dirinya sendiri.

¹M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 1.

Akhlak merupakan aspek islam yang mengatur tata krama, sopan santun, dan perilaku manusia. Akhlak bisa juga disebut ihsan.²

Sebaliknya jika seseorang yang hidup di lingkungan yang tidak punya tata aturan, seperti kehidupan seseorang yang suka meminum minuman keras, yang tidak memikirkan epek sampingnya di kemudian hari sebab yang demikian dapat merusak kesehatan badan serta dapat merusak akhlak seseorang itu sendiri.

Karena kemuliaan seseorang terletak pada akhlaknya, bila berakhlak baik dapat membuat seseorang menjadi aman, tenang dan tidak tercela. Seseorang yang berakhlak mulia akan selalu melaksanakan kewajiban-kewajibannya. Dia melakukan kewajiban yang menjadi hak dirinya, terhadap Tuhan-nya, terhadap makhluk dan terhadap sesama manusia.

Apabila seseorang berakhlak buruk maka akan jadi sorotan bagi masyarakat sekelilingnya, contoh akhlak yang buruk adalah mencuri dan minum tuak, karena melanggar norma-norma yang berlaku di dalam kehidupan, tidak melaksanakan kewajiban yang seharusnya dikerjakan secara objektif, maka demikian menyebabkan kerusakan susunan sistem lingkungan, sama halnya dengan anggota tubuh yang terkena penyakit.

Sejalan dengan hal tersebut agar seseorang terhindar dari sifat-sifat yang buruk dibutuhkan usaha yang sungguh-sungguh dalam rangka

² Ahmad Thib Raya, DKK *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah dalam Islam*, (Bogor, Pranada Media: 2003), hlm 26-27.

membentuknya, karena pada dasarnya akhlak itu tidak terjadi dengan sendirinya membetulkannya butuh usaha untuk membentuknya, dan akhlak merupakan sifat yang melekat dalam jiwa seseorang yang menjadikannya dengan mudah bertindak tanpa banyak pertimbangan.

Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran, ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan sesuatu perbuatan, yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur atau gila. Pada yang bersangkutan melakukan suatu perbuatan tetap sehat akal pikirannya dan sadar. Oleh karena itu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dalam keadaan tidur, hilang ingatan, mabuk, atau perbuatan seperti berkedip, tertawa dan sebagainya bukanlah perbuatan akhlak.

Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan oleh orang yang sehat akal pikirannya, namun karena perbuatan tersebut sudah dilakukan. Sejalan dengan masalah akhlak di atas bahwa lingkungan merupakan faktor penentu bagi akhlak seseorang misalnya lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah.

Keluarga adalah terdiri dari ayah-ibu kakak dan adik, dalam keluarga jika akhlaknya baik maka akan berpengaruh kepada masyarakat lain, dan lingkungan sekitar atau tempat tinggal juga memberikan pengaruh kepada akhlak seseorang, selanjutnya lingkungan pendidikan yang mana sekolah adalah tempat mendapatkan ilmu baik ilmu umum atau agama, sekolah ini

merupakan penentu bagi masyarakat untuk mendapatkan akhlak yang baik. Demikianlah faktor yang mempengaruhi akhlak masyarakat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan bahwa masyarakat Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan bahwa masyarakat desa tersebut tampak belum memahami bagaimana akhlak yang baik, ini dilihat dari pergaulan sehari-hari mereka yang akhlaknya masih kurang baik, dan di tambah lagi karena adanya tambang emas.

Semestinya karena ada tambang emas membuat masyarakat lebih berakhlak tetapi ini malah masyarakat tidak lagi mementingkan akhlaknya, mereka hidup tanpa ada masalah misalnya mereka berbicara tidak ada lagi sopan santunnya.

Tempat perjudian di lokasi penelitian ini semakin banyak, apalagi tempat-tempat minuman keras dan tata cara pergaulan juga menjurus pada pengaruh bebas. Fenomena yang terlihat oleh peneliti bahwa orang tua terlalu membiarkan anak-anaknya. Pada bagian latar belakang ini peneliti menganggap fenomena yang terjadi di masyarakat sekarang penting untuk di teliti.

Karena orang tua dan para tokoh masyarakat semakin tidak mengawasi anak-anaknya, sehingga mengakibatkan masyarakat tidak lagi mementingkan akhlak atau bisa dikatakan tidak berperilaku baik. Bahwa akhlak adalah faktor

pemersatu masyarakat, jika akhlak masyarakat itu baik maka masyarakat itu bersatu, rukun dan generasi-generasi muda pun yang ada dikampung itu akan baik. Beranjak dari masalah diatas, peneliti tertarik melaksanakan penelitian tentang **Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak Masyarakat Di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.**

B. Fokus Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis memfokuskan penelitian ini kepada beberapa hal yaitu membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak, hambatan yang di temukan masyarakat dalam membentuk akhlak, serta upaya yang di lakukan masyarakat dalam membentuk akhlak yang baik di Desa napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan yang terlihat di lokasi penelitian tersebut.

C. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana akhlak masyarakat di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak masyarakat di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan?

3. Apa hambatan dan kendala yang di temukan di masyarakat dalam membentuk akhlak di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan?
4. Apa upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam membentuk akhlak yang baik di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui akhlak masyarakat di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak masyarakat di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Untuk mengatasi hambatan dan kendala yang di temukan di masyarakat dalam membentuk akhlak di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.
4. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan masyarakat dalam membentuk akhlak yang baik di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis penelitian ini bermamfaat untuk khazanah ilmu pengetahuan khususnya ilmu pendidikan islam.
- b. Secara praktis sebagai berikut:
 1. Sebagai bahan masukan kepada masyarakat Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan
 2. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi para peneliti selanjutnya dalam mengkaji masalah yang sama.
 3. Melengkapi tugas dan persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam.

F. Batasan Istilah

Guna menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul Skripsi ini, maka dibuatlah batasan istilah guna menerangkan beberapa istilah yang dipakai dalam judul ini. Adapun batasan istilah yang di gunakan dalam Skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Dalam bahasa indonesia analisis adalah, suatu kajian dan tafsiran terhadap pokok-pokok pikiran yang terdapat dalam suatu buku sehingga dapat mengungkapkan pokok-pokok pikiran dan hubungan-hubungannya dengan cara yang bermakna³. Adapun analisis yang di maksud disini adalah analisa akhlak masyarakat.

³ Komaruddin Dkk, *Karya tulis Ilmiah*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2006,) hlm, 16

2. Faktor adalah sesuatu hal yang dapat menjadikan alat untuk mempengaruhi dan ikut menentukan berlakunya suatu kejadian⁴. Faktor yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah sesuatu yang mempengaruhi akhlak masyarakat Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Akhlak adalah, sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Adapun akhlak yang dimaksud dalam tulisan ini adalah akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada nabi Muhammad SAW, akhlak kepada manusia, akhlak kepada lingkungan, akhlak terhadap waktu.
4. Masyarakat adalah suatu perkumpulan yang terdiri dari beberapa orang. Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Kapanuli Selatan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dibagi kedalam lima bab, sebagai berikut:

I berisikan Pendahuluan, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, sistematika pembahasan.

⁴ S. Sastracarita, *Kamus Pembina Indonesia* (Surabaya: Teladan Tt) hlm, 91.

II berisikan kajian teori, pengertian akhlak, ruang lingkup akhlak, faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak masyarakat.

III berisikan metodologi penelitian, jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data dan analisa data.

IV Pembahasan gambaran akhlak masyarakat di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, factor-faktor yang mempengaruhi akhlak masyarakat Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, hambatan yang di temukan di masyarakat dalam membentuk akhlak yang baik di Desa Napa Kecamatan Batng Toru kabupaten Tapanuli Selatan, upaya yang di lakukan untuk mengatasi hambatan dalam membentuk akhlak yang baik di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran. dan identitas penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian teoritis

1. Pengertian Akhlak

Secara harfiah akhlak berasal dari kata *al-khuluq* yang secara etimologis berarti “tabiat, budi pekerti, kebiasaan atau adat, keperwiraan, agama dan kemarahan”.¹ Adapun defenisi akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan dan penelitian.

Semua amal yang dilakukan benar-benar merupakan pancaran cahaya iman, dan inilah yang dinamakan akhlak dan tingkahlaku dan perbuatan terpuji/amal shaleh, melaksanakan ibadah dengan penuh keimanan dan keikhlasan akan melahirkan kecintaan yang mendalam kepada sang pencipta dan akan membuahkan akhlak yang islami.

Akhlak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang, bersatu dengan perilaku atau perbuatan. Jika perilaku yang melekat itu buruk, maka disebut akhlak yang buruk atau akhlak *mazmumah*. Sebaliknya, apabila perilaku tersebut baik disebut akhlak *mahmudah*.

¹H. Ahmad Yani. *Akhlak Pribadi Muslim*, (Jakarta: Khairu Ummah, 2006), hlm. 2.

Akhlak tidak terlepas dari aqidah dan syariat oleh karena itu, akhlak merupakan pola tingkahlaku yang mengakumulasikan aspek keyakinan dan ketaatan sehingga tergambarkan dalam perilaku yang baik.

Akhlak merupakan perilaku yang tampak terlihat dengan jelas, baik dalam kata-kata maupun perbuatan yang dimotivasi oleh dorongan karena Allah SWT. Namun demikian, banyak pula aspek yang berkaitan dengan sikap batin ataupun pikiran².

Akhlak adalah faktor penting dalam masyarakat dan dalam suatu bangsa. Akhlak lahir sebagai bagian dari kemanusiaan tak seorang pun membantah peran yang di mainkan akhlak dalam membina kedamaian, kesejahteraan dan kebahagiaan bagi rohani manusia.

Orang-orang yang telah mencapai puncak kemuliaan dan kebesaran ibarat cahaya terang yang membersihkan jalan kemanusiaan dan menuntun manusia kepada akidah dan takwa. Apabila para anggota masyarakat dimana-mana tidak kehilangan perilaku baik maka mereka akan mampu mencapai kemuliaan.

Akhlak adalah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya, sifat secara lahir dapat berupa perbuatan baik yang disebut akhlak yang mulia. Masalah akhlak sebenarnya sudah menjadi bagian yang tidak terlepas dari kehidupan, karena akhlak ini diibaratkan sebagai

² Damanhuri Basyri, *Ilmu Tasawuf*, (Banda Aceh, Pona Banda Aceh, 2005) hlm. 155

pelengkap sehingga masalah akhlak ini juga sangat penting seperti halnya masalah keimanan dan keislaman dan akan menjadi penyempurnaan bagi keimanan dan keislaman seseorang. Sehubungan itu Al-qur'an juga telah menjelaskan yaitu: Muhammad SAW sebagai Rasulullah SAW adalah pembawa rahmat untuk seluruh manusia.

Sedangkan yang dimaksud dengan akhlak Islam ialah akhlak yang berdasarkan ajaran Islam, yakni Al-Qur'an dan Hadist. Menurut ajaran Islam akhlak yang baik disebut *akhlakul mahmudah* dan akhlak yang tidak baik menurut ajaran ini maka disebut *akhlakul madzmumah*. Akhlak Islam ini bersumber dari norma-norma yang tercantum dalam Al-Qur'an dan Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan (*uswatun hasanah*) dalam kehidupan sehari-hari.

Kehidupan akhlak dalam Islam identik dengan agama Islam dalam segala bidang kehidupannya, dalam berakhlak Islamiyah seseorang harus melaksanakan kewajiban-kewajiban menjauhi larangan, memberikan hak kepada yang mempunyainya, baik yang berhubungan dengan Allah SWT maupun yang berhubungan dengan makhluk, dirinya sendiri, orang lain dan lingkungannya, dengan sebaik-baiknya seakan-akan melihat Allah SWT, dan apabila tidak bisa melihat Allah SWT, harus yakin bahwa Allah SWT selalu melihatnya, sehingga perbuatan itu benar-benar dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Fungsi dan tujuan akhlak mulia bagi masyarakat adalah :

- a) Sebagai pengamalan Syariat Islam. Islam sebagai agama rahmat bagi seluruh alam semesta telah diberikan tuntunan perilaku dan etika secara sempurna, sehingga dengan niat karena Allah SWT, pengamalan akhlak yang mulia itu insya Allah SWT akan menjadi ibadah bagi umat Islam yang mengamalkannya.
- b) Sebagai Identitas, Akhlak mulia ini diperuntukkan oleh Allah SWT kepada manusia yang berakal budi karena dengan tuntunan akhlak yang mulia akan bisa membedakan antara manusia dengan hewan.
- c) Pengatur Tatanan Sosial Akhlak Mulia Sebagai Pengatur Tatanan Sosial berarti dengan pengamalan akhlak mulia yang sudah dicontohkan oleh yang Mulia Saydina Muhammad SAW mengokohkan bahwa manusia sebagai makhluk sosial tidak akan pernah terlepas dari pengaruh lingkungannya.
- d) Rahmat Bagi Seluruh Alam Akhlak Mulia Sebagai Rahmat Bagi Seluruh Alam berarti akhlak mulia yang diperuntukkan bagi manusia tidak hanya mengatur tatanan hubungan manusia dengan manusia lainnya tetapi juga hubungan antara manusia dengan makhluk-makhluk lain sekaligus manusia dan alam sekitarnya³.

³ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI UMY, 2002) hlm, 27

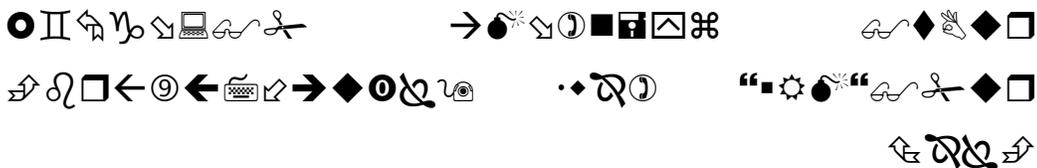
2. Ruang Lingkup Akhlak

a. Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak yang baik kepada Allah SWT berucap dan bertingkahtaku yang terpuji terhadap Allah SWT, Baik melalui ibadah langsung kepada Allah SWT, seperti shalat, puasa dan sebagainya, maupun melalui perilaku-perilaku tertentu yang mencerminkan hubungan atau komunikasi dengan Allah SWT di luar ibadah itu.

Berakhlak yang baik antara lain melalui:

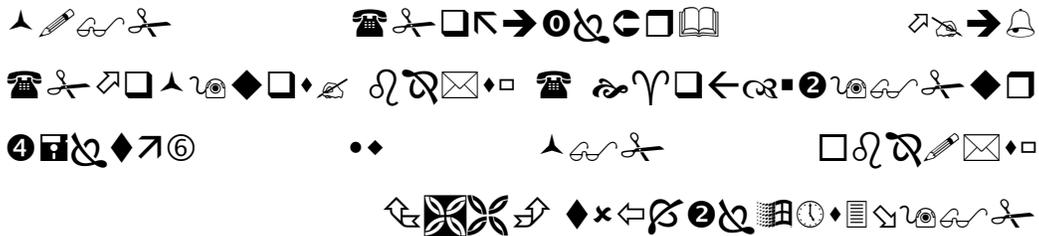
- 1) Beriman, yaitu meyakini wujud dan keesaan Allah SWT serta meyakini apa yang difirmankan-Nya, seperti iman kepada malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul, hari kiamat dan qadha dan qadar. Beriman merupakan fundamen dari seluruh bangunan akhlak Islam. Jika iman telah tertanam di dada, maka akan memancar kepada seluruh perilaku sehingga membentuk kepribadian yang menggambarkan akhlak Islam sebagaimana firman dalam Q.S. surah Adzariyat ayat-56



Artinya: *Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.*

- 2) Taat, yaitu patuh kepada segala perintah-Nya dan menjauhkan segala larangan-Nya. Sikap taat kepada perintah Allah SWT merupakan sikap

yang mendasar setelah beriman. Jadi merupakan gambaran langsung dari adanya iman didalam hati, firman Allah SWT dalam Q.S surah Al- Imran -32



Artinya: *Katakanlah: "Ta'atilah Allah dan Rasul-Nya; jika kamu berpaling, Maka Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang kafir"*

- 3) Ikhlas, yaitu melaksanakan perintah Allah SWT dengan pasrah tanpa mengharapkan sesuatu kecuali keridhaan Allah SWT.
- 4) Khusyuk, yaitu melaksanakan perintah dengan sungguh-sungguh. Khusyuk melahirkan ketenangan bathin dan perasaan pada orang yang melakukannya. Karena itu segala bentuk perintah yang dilakukan dengan khusyuk melahirkan kebahagiaan hidup.
- 5) Tawakkal, yaitu mempercayakan diri kepada Allah SWT dalam melaksanakan suatu kegiatan atau rencana. Sikap tawakkal merupakan gambaran dari sabar dan menggambarkan kerja keras dan sungguh-sungguh dalam melaksanakan suatu rencana. Apabila suatu rencana tersebut menghasilkan keinginan yang diharapkan atau gagal dari

harapan yang semestinya. Ia akan mampu menerimanya tanpa penyesalan.

- 6) Syukur, yaitu mengungkapkan rasa sukur kepada Allah SWT atas nikmat yang diberikannya. Ungkapan sukur dilakukan dengan kata-kata dan perilaku. Ungkapan dalam bentuk kata-kata adalah mengucapkan hamdalah setiap saat, sedangkan bersukur dengan perilaku dilakukan dengan cara menggunakan nikmat Allah SWT sesuai dengan semestiannya. Misalnya nikmat diberi mata, maka bersukur terhadap nikmat itu dilakukan dengan menggunakan mata untuk melihat hal-hal yang baik, seperti membaca Al-qur'an.
- 7) Bertasbih, yaitu mensucikan Allah SWT dengan ucapan, yaitu memperbanyak mengucapkan subhanallah (Maha Suci Allah SWT) serta menjauhkan perilaku yang dapat mengamati alam dan sebagainya yang mendatangkan manfaat.
- 8) Istighfar, yaitu meminta ampun kepada Allah SWT atas dosa yang diperbuat dengan mengucapkan *Astagfirullahal adzim* (aku memohon ampun kepada Allah SWT yang Maha Agung). Sedangkan istigfar melalui perbuatan dilakukan dengan cara tidak mengulagi dosa atau kesalahan yang telah dilakukan.
- 9) Takbir, yaitu meminta kepada Allah SWT dengan membaca Allahu Akbar (Allah Maha Besar).

10) Doa' yaitu meminta kepada Allah SWT apa saja yang diinginkan dengan cara yang baik sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW⁴.

b. Akhlak terhadap manusia

1. Akhlak terhadap diri sendiri.

- a) Setia (amanah) yaitu sikap pribadi setia, tulus hati dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, baik berupa harta, rahasia, kewajiban, atau kepercayaan lainnya. Orang yang setia adalah orang yang memegang kepercayaan dengan baik sesuai dengan keharusannya.
- b) Benar (Siddik) yaitu berlaku benar dan jujur baik dalam perkataan maupun perbuatan.
- c) Adil (adlu) yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya.
- d) Memelihara kesucian (al-ffah) yaitu menjaga dan memelihara kesucian dan kehormatan diri dari tindakan tercela, fitnah dan perbuatan-perbuatan yang dapat mengotori dirinya.
- e) Malu (al-haya) yaitu malu terhadap Allah SWT dan diri sendiri dari perbuatan melanggar perintah Allah SWT.
- f) Keberanian, yaitu sikap mental yang menguasai hawa nafsu dan berbuat menurut semestinya,
- g) Kekuatan, yaitu terdiri atas kekuatan fisik, jiwa atau semangat dan pikiran serta kecerdasan.
- h) Kesabaran, yaitu terdiri dari kesabaran ketika ditimpah musibah dan kesabaran dalam mengerjakan sesuatu.
- i) Kasih sayang, yaitu sifat mengasihi terhadap diri sendiri, orang lain dan sesama makhluk.
- j) Hemat, yaitu sikap hemat yang meliputi hemat terhadap harta, hemat tenaga dan hemat waktu⁵.

2. Akhlak terhadap keluarga

- a) Akhlak terhadap keluarga

⁴ Damanhuri Basyri Op-Cit hlm,157

⁵ Ibid, hlm 160

Otang tua menjadi sebab adanya anak-anak, karena itu akhlak terhadap orang tua sangat ditekankan oleh ajaran islam sebagaimana dalam Al-qur'an surah Ath-Tahrim (66:6).



Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*

Prinsip-prinsip dalam melaksanakan akhlak kepada orang tua adalah:

- 1) Patuh, yaitu mentaati perintah orang tua.
- 2) Ihsan, yaitu berbuat baik kepada mereka sepanjang hidup.
- 3) Lemah lembut dalam perkataan maupun tindakan.
- 4) Merendahkan diri dihadapannya.

5) Berterima kasih.

6) Berdo'a untuk mereka.

b) Akhlak terhadap anak adalah memberinya perhatian dan kasih sayang yang sangat dibutuhkan anak. Merawat, mengasuh, membimbing dan mengarahkan anak merupakan bagian yang sangat penting dalam mengembangkan akhlak yang baik.

c) Akhlak terhadap tetangga merupakan perilaku yang terpuji, tetangga merupakan orang yang paling dekat secara sosial, karena itu menjadi prioritas untuk diperlakukan secara baik, sehingga dapat berjalain hubungan yang harmonis dalam bentuk tolong menolong⁶.

c. Akhlak terhadap lingkungan

Seorang muslim memandang alam sebagai milik Allah SWT yang wajib disyukuri dengan cara mengelolanya dengan baik agar bermanfaat bagi manusia dan alam itu sendiri. Pemanfaatan alam dan lingkungan hidup bagi kepentingan manusia hendaknya disertai sikap tanggung jawab untuk menjaganya agar tetap utuh dan lestari.

Berakhlak kepada lingkungan alam adalah menyikapinya dengan cara memelihara kelangsungan hidup dan kelestariannya. Agama islam menekankan agar manusia mengendalikan dirinya dalam mengeksploitasi alam, sebab alam yang rusak akan dapat merugikan bahkan menghancurkan

⁶ Ibid hlm, 165

kehidupan manusia sendiri. Seorang muslim dituntut untuk menebarkan rahmat bagi seluruh alam, yaitu memandang alam dan lingkungannya dengan rasa kasih sayang.

d. Akhlak memfaatkan waktu

Berakhlak terhadap waktu adalah suatu yang sangat penting dalam islam, karena cukup banyak keterangan baik dari ayat-ayat Al-qur'an maupun hadist-hadist yang mengingatkan betapa pentingnya waktu dalam hidup manusia. Dan juga cukup banyak syariat islam khususnya dalam bidang ibadah yang sangat memperhatikan waktu. Sebagai contoh shalat lima waktu tidak dapat dikerjakan di luar waktu yang telah ditetapkan.

e. Akhlak bermasyarakat

- 1) Jujur, sesuatu yang dipercayakan, baik harta atau ilmu atau rahasia yang wajib dipelihara atau disampaikan kepada yang berhak menerimanya. Hartawan hendaknya memberikan hak orang lain yang dipercayakan kepadanya, penuh tanggung jawab atasnya.
- 2) Disenangi hidup dalam bermasyarakat yang heterogen memang tiada mudah, sebab anggota-anggota masyarakat terdiri dari bermacam-macam sifat, watak, kebiasaan dan kegemaran, yang satu berbeda dengan yang lain. Orang yang bijaksana tentulah dapat menglami segala sesuatu kehidupan di tengah masyarakat, menaruh perhatian kepada segenap situasi dan senantiasa mengikuti setiap fakta dan keadaan yang penuh dengan aneka percobaan. Pandai mendudukan sesuatu pada proporsi yang sebenarnya, bijaksana

dalam sikap, perkataan dan perbuatan, niscaya pribadi akan disenangi oleh anggota masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

- 3) Pemaaf manusia tiada sunyi dari khilaf dan salah, maka apabila orang berbuat sesuatu terhadap dirimu yang mungkin karena khilaf atau salah, maka patutlah dipakai sifat lemah lembut sebagai rahmat Allah SWT.
- 4) Muka manis menghadapi sikap orang menjemukkan engkau, mendengar berita fitnah yang memburukkan nama baikmu, sambutlah semua itu dengan manis muka, dengan senyum kata orang.
- 5) Kebaikan mulailah dengan dirimu sendiri berbuat baik, tidak saja kita disuruh berbuat baik terhadap sesama manusia, tetapi juga terhadap hewan kita pun hendaknya berbuat baik, sebab setiap kebaikan walaupun kecil sekali, namun Allah SWT akan membalasnya juga kelak diakhirat.
- 6) Menghormati tamu, tamu ialah orang yang datang kerumah kita baik datangnya dari jauh ataupun dari dekat, dengan bertamu bertambah rapatlah rasa persaudaraan, orang yang ingin menyambung silaturahmi, hendaklah disambut dengan gembira⁷.

Karena itu dalam garis besarnya ajaran akhlak berkenaan dengan sikap perbuatan manusia terhadap:

- a. Akhlak terhadap Allah SWT atau Khalik (Pencipta), antara lain adalah:

⁷ Ibid hlm, 167

1. Allah SWT melebihi cinta kepada apa dan siapa pun juga dengan mempergunakan firman-Nya dalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan kehidupan.
 2. Melaksanakan segala perintah dan menjauhi larangan-Nya.
 3. Mengharapkan dan berusaha memperoleh keridhoan Allah SWT.
 4. Mensyukuri nikmat dan karunia Allah SWT.
 5. Menerima dengan ikhlas semua kada dan kadar Ilahi setelah berikhtiar maksimal (sebanyak-banyaknya, hingga batas tertinggi).
 6. Tawakkal (berserah diri) kepada Allah SWT.
- b. Akhlak terhadap makhluk (semua ciptaan Allah SWT), dibagi dua yaitu:

Akhlak terhadap manusia. meliputi:

1. Akhlak terhadap Rasulullah SAW. Antara lain:
 - a. Mencintai Rasulullah SAW secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya.
 - b. Menjadikan Rasulullah SAW sebagai idola, suri teladan dalam hidup dan kehidupan.
 - c. Menjalankan apa yang disuruhnya dan menjauhi apa yang menjadi larangannya.
2. Akhlak kepada diri sendiri. Antara lain:
 - a. Memelihara kesucian diri.
 - b. Menutup 'aurat.

- c. Jujur dalam perkataan dan perbuatan.
 - d. Sabar.
3. Akhlak kepada orang tua. Antara lain:
- a. Mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat lain.
 - b. Merendahkan diri kepada mereka diiringi dengan kasih sayang.
 - c. Mendo'akan keselamatan kepada mereka berdua, baik ketika hidup maupun setelah meninggal.
4. Akhlak kepada masyarakat. Antara lain:
- a. Memuliakan tamu.
 - b. Menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat bersangkutan.
 - c. Saling tolong menolong dalam melakukan kebajikan dan taqwa.
5. Akhlak terhadap bukan manusia (lingkungan). Antara lain:
- a. Sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup.
 - b. Menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati.
 - c. Sayang kepada sesama makhluk.⁸

Keutamaan akhlak menurut Ibn Miskawaih:

- 1) Kebijakan, kebijakan merupakan sebuah keadaan jiwa yang memungkinkan jiwa seseorang mampu membedakan antara yang benar dan yang salah. Dalam semua keadaan Ibnu Miskawaih berpendapat bahwa

⁸*Ibid.*, hlm. 356-359.

kebijaksanaan adalah keutamaan jiwa rasional yang mengetahui segala yang maujud, baik hal-hal yang bersifat ketuhanan maupun hal-hal yang bersifat kemanusiaan. Pengetahuan ini melahirkan pengetahuan rasional yang memberi keputusan antara yang wajib dilaksanakan dengan yang wajib ditinggalkan. Ibnu Miskawaih juga memberi pengertian bahwa, kebijakan adalah pertengahan antara kelancangan dan kedunguan. Yang dimaksud dengan kelancangan disini adalah penggunaan daya pikir yang tidak tepat. Adapun yang yang dimaksud dengan kedunguan ialah membekukan dan mengesampingkan daya pikir tersebut walau sebetulnya mempunyai kemampuan untuk menggunakannya, bukan pada sisi kualitas daya pikir. Secara sederhana dapat kita cermati maksud dari kebijaksanaan disini adalah kemampuan dan kemauan seseorang menggunakan pemikirannya sebagai secara benar untuk memperoleh pengetahuan, sehingga mendapatkan pengetahuan yang rasional. Yang kemudian pengetahuan ini diaplikasikan dalam wujud perbuatan berupa keputusan tersebut.

- 2) Keberanian, Keberanian merupakan keutamaan dari jiwa yang muncul pada diri manusia pada saat nafsu terbimbing oleh jiwa. Artinya tidak takut terhadap hal-hal yang besar. Sifat seperti ini kedudukannya pertengahan antara pengecut dan nekat. Pengecut adalah takut terhadap sesuatu yang seharusnya tidak perlu ditakuti. Adapun nekat adalah berani terhadap sesuatu dan menafikan sebuah konsekuensi. Gejala terbesar dari keberanian ini berupa tetapnya pikiran ketika berbagai bahaya datang. Kondisi seperti ini akan hadir

karena faktor ketenangan dan keteguhan jiwa dalam menghadapi segala hal. Sehingga jika ditinjau dari sifat dasar jiwa, pada dasarnya jiwalah yang mampu membedakan antara manusia dan binatang. Jiwa dalam hal ini memanfaatkan badan untuk menjalin hubungan dengan alam wujud yang lebih spiritual dan tinggi. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa seseorang yang mampu menempatkan keberanian pada posisinya adalah manusia yang bisa memanfaatkan jiwa menurut esensinya.

- 3) Menjaga Kesucian Diri, Menjaga kesucian diri merupakan keutamaan jiwa yang akan muncul pada diri manusia apabila nafsunya dikendalikan oleh pikirannya. Sehingga mampu menyesuaikan pilihannya dengan tepat dan tidak dikuasai serta diperbudak oleh nafsunya. Kesucian diri yang terdapat pada setiap orang akan berbeda-beda tergantung bagaimana seseorang bisa mengatur hati dan tingkahlakunya dalam aplikasi kesehariannya.
- 4) Keadilan, Keadilan adalah bagaimana sikap seseorang bisa menempatkan segala sesuatu pada tempat dan porsinya masing-masing. Keadilan yang dimaksud Ibnu Miskawaih dalam hal ini berarti kesempurnaan dari keutamaan akhlak yaitu perpaduan antara kebijaksanaan, keberanian, dan menahan diri, sehingga menghasilkan keseimbangan berupa keadilan. Adapun keadilan yang diupayakan manusia dalam hal ini adalah menjaga keselarasan atau keseimbangan agar tidak saling berselisih dan menindas antara satu dengan yang lainnya. Hal ini berlaku bagi kesehatan jiwa dan tubuh, hal ini bisa tercapai apabila manusia dapat menjaga keseimbangan dalam temperamen

yang moderat. Dari uraian tersebut dapat diperoleh pemahaman bahwa, keadilan yang diupayakan manusia diarahkan kepada dirinya dan orang lain. Sehingga pokok keutamaan akhlak yang dimaksudkan Ibnu Miskawaih adalah terciptanya keharmonisan pribadi dengan lingkungannya. Dapat kita pahami bahwa akhlak merupakan jalan tengah mengajarkan seseorang untuk mengajarkan seseorang untuk mencari jalan keselamatan. Mengingat pentingnya pembinaan akhlak, Ibnu Miskawaih memberikan perhatian yang sangat besar terhadap akhlak manusia. Sehingga untuk membentuk akhlak yang sempurna dan sesuai dengan fitrahnya manusia, ia menempatkan pendidikan akhlak yang dimulai dari masa kanak-kanak⁹. Beliau menyebutkan masa kanak-kanak merupakan mata rantai jiwa hewan dengan jiwa manusia berakal. Pada jiwa anak secara perlahan berakhir dan jiwa manusiawi dengan sendirinya akan muncul sesuai dengan perkembangan kehidupan manusia.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak

Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak pada khususnya ada tiga aliran yang berpendapat yaitu, aliran Nativisme, aliran Empirisme, dan aliran Konvergensi.

Menurut aliran Nativisme aspek yang mempengaruhi terhadap pembentukan diri seseorang adalah aspek pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain. Jika

⁹ Ansori rrN, <http://Artikell> keutamaan akhlak. Com. Di akses pada tgl 02 Maret 2014, jam 10 pagi

seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik.

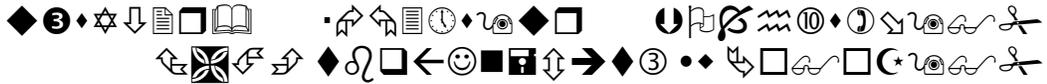
Menurut aliran empirisme bahwa aspek yang mempengaruhi terhadap pembentukan diri seseorang adalah aspek dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada seseorang itu baik, maka baiklah seseorang itu.

Aliran konvergensi berpendapat pembentukan akhlak di pengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan seseorang, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial.¹⁰ Fitrah dan kecenderungan kearah yang baik yang ada di dalam diri manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode. Aliran yang ketiga, yakni aliran konvergensi tampak sesuai dengan ajaran islam.

Sejalan dengan hal di atas sesuai dengan firman dalam Q.S. suroh ar-rum ayat 30



¹⁰ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta, Raja Grapindo Persada, 2012) hlm 167



Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah

SWT; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

حد ثنا عبدانا اخبرنا عبدالله اخبرنا يونس عن الزهري قال اخبرني ابو سلمه بن عبد الرحمن عن ابا هريرة رضي الله عنه قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم ما من مولد الا يولد على الفطرة فابواه يهودانه او ينصرانه او يمجسانه كما تنخج والبهيمة جمعا هل تحسونه فيها يدعاء (رواه: بخاري و مسلم عن ابي هريرة)¹¹

Artinya: Menceritakan bagi kami Abdan, menceritakan bagi kami Abdullah, menceritakan bagi kami Yunus dari Zuhri berkata ia: Menceritakan bagi saya Abu Salamah Ibn Abdurraman bahwa Abu Hurairah ra berkat ia: berkata Rasulullah Saw: “tiap anak yang dilahirkan itu dalam keadaan yang bersih (suci). Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi. Sebagaimana beranekanya binatang lembu yang berkembang biak, adakah dirasakannya padanya merampungkan hidupnya.” (Diriwayatkan Bukhari dan Muslim dari Abu Khurairah).

Manusia diciptakan atas dasar fitrah, maka yang menjadi inti kemanusiaan itu adalah fitrah itu sendiri. Fitrahlah yang membuat manusia memiliki keluhuran jiwa secara alamiah berkeinginan suci dan berpihak pada kebaikan dan kebenaran Tuhan. Kalau dalam kenyataannya terdapat manusia yang menyimpang dari fitrah aslinya, maka hal itu disebabkan kesadaran

¹¹Abi Abdullah Muhammad Bin Ismail , *Shahih al-Bukhari*, (Bairut-Libanon : Darul Kitab Ilmiah, 1992), hlm. 413.

fitrahnya tidak dapat aktual atau terlalu lemah dan tidak berdaya menghadapi halangan rintangan tipu daya hawa nafsunya sendiri. Sebaliknya apabila kesadaran fitrah manusia telah terbuka dan aktual, maka fitrah itulah yang akan mengantarkan manusia pada suatu keberibadian yang senantiasa berbeda dan berfihak pada kebenaran serta menolak segala macam kepalsuan.

Dengan demikian aspek yang mempengaruhi akhlak masyarakat ada dua yaitu, faktor dari dalam yaitu potensi fisik, intelektual dan hati rohaniyah yang dibawa dari sejak lahir, dan faktor dari luar yang dalam hal ini adalah kedua orang tua, guru, dan tokoh-tokoh serta pemimpin di masyarakat.

4. Masyarakat

Masyarakat merupakan tempat pergaulan sesama manusia dan merupakan lapangan pendidikan yang luas dan meluas, yaitu adanya hubungan antara dua orang atau lebih. Hubungan antara seseorang dengan orang tua, dengan tokoh masyarakat, dengan pejabat, dengan tokoh agama dan sebagainya¹².

a. Ciri-ciri masyarakat

- a) Bersifat rasional, yakni lebih mengutamakan pendapat akal pikiran, dari pada pendapat emosi, sebelum melakukan pekerjaan selalu di pertimbangkan lebih dahulu ruginya dan pekerjaan tersebut secara logika dipandang menguntungkan.

¹² Abu Ahmadi Dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta, PT, Rineka Cipta, 2001) hlm, 27

- b) Berfikir untuk masa depan yang lebih jauh, tidak hanya memikirkan masalah yang bersifat sesaat, tetapi selalu dilihat dampak sosialnya secara lebih jauh.
- c) Menghargai waktu, yaitu selalu melihat bahwa waktu adalah sesuatu yang sangat berharga dan perlu dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.
- d) Bersikap terbuka, yakni mau menerima saran, masukan, baik berupa kritikan, gagasan dan perbaikan dari manapun datangnya.
- e) Berpikir objektif, yakni melihat segala sesuatu dari sudut fungsi dan kegunaannya bagi masyarakat¹³.

B. Kajian Terdahulu

Zul Fahmi, *pola asuh orangtua dalam pembentukan akhlak remaja di lingkungan II kelurahan pijorkoling kecamatan padangsidempuan tenggara*. Hasil penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat Thn 2013. Penelitian ini membahas tentang: Akhlakul remaja dikelurahan pijorkoling lingkungan II memang tidak seperti yang diharapkan oleh para orangtua dilingkungan II kelurahan pijorkoling. Sebahagian orangtua mengatakan akhlak anaknya baik-baik saja, dan sebahagian lagi mengatakan kalau anaknya tidak pernah mengerjakan hal-hal yang tidak baik dan akhlaknya tidak sama sekali tidak buruk dimata orang lain.

Pola orangtua dalam pembentukan akhlakul karimah remaja di lingkungan II kelurahan pijorkoling sangat berbeda-beda. Ada yang

¹³ *Ob-Cit*, Abuddin Nata, hlm, 279

menyekolahkan anaknya saja dilembaga keagamaan dan jarang ada pendidikan dirumah. Sebahagian para orangtua hanya memberikan nasehat saja untuk membentuk akhlakul karimah.

Sebahagian dari orangtua terhambat dalam membentuk akhlak para remaja di karenakan karena sibuk bekerja, ekonomi yang tidak mencukupi kebutuhan keluarga sehingga membuat para orangtua sibuk dalam bekerja dan lupa terhadap apa yang harus ditanamkan kepada diri anak, seperti memberikan pendidikan dalam keluarga, memberikan keteladanan, dan pembinaan akhlak.

Ainun Mardiah Daulay, *Hubungan dengan Akhlak Remaja Perilaku Mendidik Agama dengan Akhlak Remaja di keluarga Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun*. Penelitian ini berbentuk sikripsi yang dibuat Thn 2004, hasil penelitian ini menemukan bahwa upaya penanggulangan yang dilaksanakan melalui pengajian-pengajian seperti membuat pengajian, pembacaan surat yasin dan pembacaan albarjanji satu kali setiap minggu, memasukkan remaja ke lembaga pendidikan agama, mengadakan kegiatan-kegiatan hari-hari kebesaran islam agar remaja terantisipasi dari perbuatan-perbuatan yang menyimpang seperti narkoba, minuman keras dan tidak main judi.

Siti Sahro, *Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Pendidikan Islam*, Penelitian ini berbentuk sikripsi yang dibuat Thn 2009, penelitian dan pembahasan adalah: Arti pendidikan akhlak pada anak usia dini menurut

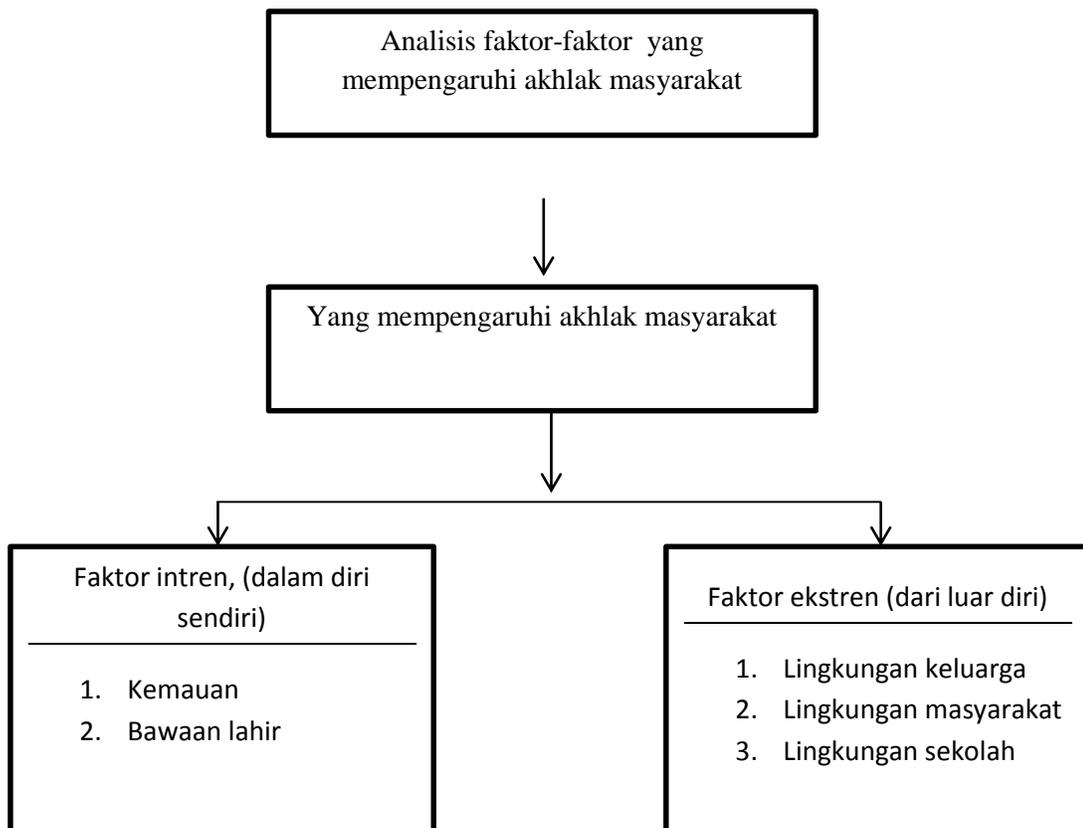
perspektif pendidikan Islam adalah upaya yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak pada usia awal kelahiran, yaitu usia 0 s.d. 6 tahun. Jenis pendidikan akhlak pada anak usia dini adalah: kesopanan dan kesederhanaan, kedisiplinan, pembiasaan dan latihan bagi anak untuk menjauhkan perbuatan yang tercela. Pembinaan pendidikan akhlak anak usia dini dapat dilakukan dengan cara keteladanan orangtua dan guru, pembiasaan yang dilakukan di lingkungan keluarga, bermain dan bercerita sambil menasehati anak, serta memasukkan anak ke play group atau Taman Kanak-Kanak. Pendidikan akhlak merupakan sesuatu yang sangat urgen dilaksanakan sejak anak masih dalam usia dini, yaitu untuk mengembangkan dan mengarahkan potensi yang dimiliki anak agar berkembang sesuai dengan akhlak Islami. Orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan akhlak anak adalah orangtua, guru, pemerintahan masyarakat.

Dilihat dari kajian terdahulu tadi bahwa penelitian saya berbeda dengan penelitian sebelumnya letak perbedaannya adalah yang pertama meneliti pembinaan akhlak pada anak yang kedua adalah mengenai akhlak remaja sedangkan yang saya teliti adalah keseluruhan masyarakat yaitu akhlak masyarakat, jadi persamaannya adalah sama-sama meneliti akhlak.

C. Karangka Pikir

Sebagai makhluk sosial, manusia saling berhubungan antara sesama individu dan kelompok. Dalam hubungan ini harus dibarengi dengan akhlak yang baik kepada Allah SWT, Kepada manusia, kepada lingkungan, kepada waktu,

kepada masyarakat Sejalan dengan kajian pustaka yang telah dijelaskan diatas,
maka dapat di lihat kerangka pikirnya pada bagian di bawah ini:



B A B III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian.

Penelitian ini dimulai sejak tanggal 24 Februari 2014 sampai dengan 10 Mei 2014. Sebagai momentum table pada lampiran:

NO	KEGIATAN	PELAKSANAAN
1.	Pembuatan Proposal.	24 Februari 2014 s/d 17 Maret 2014
2.	Bimbingan Proposal.	18 Maret 2014
3.	ACC Proposal.	19 Maret 2014
4.	Seminar Proposal.	27 Maret 2014
5.	Menambah kajian terdahulu.	29 Maret 2014
6.	ACC Repisi Proposal.	04 April 2014
7.	Mempertajam latar belakang.	13 Mei 2014
8.	Perbaiki cantuman didalam kesimpulan.	16 Mei 2014
9.	Perbaiki Bab penutup	18 Mei 2014
10.	ACC Hasil Penelitian atau Skripsi.	20 Mei 2014
11.	Mencantumkan Hadist Tentang fitrah.	18 Maret 2014
12.	ACC Proposal	19 Maret 2014

13.	Memperbaiki spasi.	23 Maret 2014
14.	Mempertajam latar belakang.	25 Maret 2014
15.	Memperbaiki kajian terdahulu.	26 Maret 2014
16.	ACC Repisi Proposal.	04 April 2014
17.	Memperbaiki bab IV.	20 Mei 2014
18.	Memperbaiki kesimpulan skripsi.	21 Mei 2014
19.	ACC skripsi.	22 Mei 2014
20.	Sidang Munaqasah.	06 Juni 2014

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan .

Secara geografis Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan berbatasan dengan:

1. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Aek Pining
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Telo
3. Sebelah timur berbatasan dengan Wek IV
4. Sebelah utara berbatasan dengan Persawahan dan perkebunan masyarakat.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ahklak masyarakat di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan. Oleh karena itu, penelitian ini

menggunakan metode deskriptif, artinya data yang diperoleh dari lapangan dideskripsikan dengan apa adanya atau data yang diperoleh dijelaskan sesuai kejadian dilapangan.¹

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yakni dengan menggambarkan data yang diperoleh di lapangan secara deskriptif.²

C. Sumber Data

Untuk memudahkan peneliti dalam penelitian ini, peneliti mencantumkan sumber data sesuai dengan fokus masalah yang akan diteliti. Adalah sumber data yang dijadikan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian.³ Dalam hal ini yang dijadikan sebagai data primer adalah para bapak-bapak dan ibu-ibu serta pemuda masyarakat Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan yang telah ditentukan oleh peneliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber,⁴ seperti pemuka agama dan tokoh masyarakat. Selain itu juga, buku-buku

¹ Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusuna Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2003), hlm. 52

² Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodolgi Penelitian Kuantitaif dalam Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 105

³ Amirul Hadi dan H. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Cet.I* (Bandung: Setia Jaya, 2005), hlm. 129.

⁴ *Ibid.*,

atau berbagai tulisan yang terkait dengan masalah penelitian juga termasuk dalam data ini.

D. Informan Penelitian

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini maka penulis mengambil informan dalam penelitian ini, yaitu:

Informan yang merupakan kunci untuk mendapatkan data pokok dalam penelitian ini adalah Masyarakat Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan yang berjumlah 15 orang, yang mana 15 orang ini sudah mewakili seluruh masyarakat Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

Daftar nama-nama informal penelitian 15 orang, adalah:

1. Bapak Mirhan. Pendidikan Aliyah.
2. Bapak Asnan. Pendidikan S1.
3. Bapak Jono. Pendidikan Aliyah.
4. Bapak Imron. Pendidikan S1.
5. Bapak Hendri. Pendidikan S1.
6. Bapak Saibun. Pendidikan Aliyah.
7. Bapak Partaonan. Pendidikan Aliyah.
8. Bapak Riswan. Pendidikan Aliyah.
9. Bapak Rajab. Pendidikan S1.
10. Ibu Upik. Pendidikan SMP.
11. Ibu Atun. Pendidikan SMP.

12. Ibu Masniar. Pendidikan Aliyah.
13. Saudara Asrul. pendidikan Aliyah.
14. Saudara Ali. Pendidikan SMK.
15. Saudara Juanda. Pendidikan S1.

E. Subjek Penelitian dan Unit Analisis

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak masyarakat di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan. Mengatasi hambatan yang ditemukan masyarakat dalam membentuk akhlak di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan serta mengetahui upaya yang dilakukan masyarakat dalam membentuk akhlak masyarakat di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan yang dilaksanakan di masyarakat Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan. Sejalan dengan hal di atas, maka yang menjadi subjek penelitian ini adalah sebahagian masyarakat Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan sebanyak 15 orang.

Sejalan dengan hal di atas unit analisis tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan, dimana unit analisis yang ditetapkan dipandang sudah mewakili seluruh kelompok yang ada dalam masyarakat. Dalam hal ini unit analisis ditetapkan sebanyak 15 orang. Penetapan unit analisis dilaksanakan secara *purposive sampling*. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Lexy Moleong bahwa “pada penelitian kualitatif tidak ada unit

analisis acak tetapi unit analisis bertujuan *purposive sampling*".⁵ Adapun yang menjadi pertimbangan dalam menetapkan unit analisis adalah telah mewakili masyarakat Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan yang memiliki hambatan yang ditemukan masyarakat dalam membentuk akhlak yang baik di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan yang baik, cukup dan kurang yang dijangkau berdasarkan hasil wawancara terbatas yang dilaksanakan dengan responden.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁶ Observasi merupakan instrument pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati dalam situasi sebenarnya, di mana observasi ini digunakan untuk melihat secara langsung dan pasti.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.

⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 165.

⁶ Margono, *Maetodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 58

Dalam hal ini peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung mengenai masalah yang diteliti dengan sumber data.⁷

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu setiap pernyataan tertulis, yang disusun seseorang atau lembaga untuk keperluan suatu peristiwa atau menyajikan akunting⁸.

G. Tehnik Menjamin Keabsahan data.

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teknik yang dikemukakan oleh Moleong, (2001), yaitu :

- “1. Perpanjangan keikutsertaan
2. Ketekunan Pengamatan
3. Triangulasi”⁹.

Metode yang digunakan dalam triangulasi antara lain adalah:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara
2. Membandingkan data dokumentasi dengan wawancara
3. Melakukan perbandingan dengan teman sejawat
4. Membandingkan hasil temuan dengan teori
5. Pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi.¹⁰

Teknik di atas dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara dalam bentuk diskusi dengan pembimbing dan teman sejawat.

Setelah diperoleh data dari informan penelitian, maka untuk menjamin keabsahan data dilakukan diskusi dengan pembimbing dan teman sejawat. Penulis

⁷ *Ibid.*,

⁸ *Ibid.*, hlm. 60-61

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 90.

¹⁰ *Ibid.* hlm. 90.

meminta pendapat dan pandangan dari pembimbing tentang data yang diperoleh dan membandingkannya dengan pendapat teman-teman sejawat. Jika keabsahan data yang diperoleh sudah terjamin, selanjutnya data yang diperoleh dituangkan dalam pembahasan skripsi.

H. Analisa Data

Untuk memudahkan peneliti dalam menganalisa data yang telah dikumpul, maka peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penelaahan data secara keseluruhan, artinya data yang telah diperoleh dari lapangan dikumpulkan untuk kemudian dilihat data mana yang harus dimasukkan.
2. Reduksi data, artinya reduksi dalam penelitian ini adalah menganalisis data secara keseluruhan kepada bentuk yang lebih sederhana.
3. Klasifikasi data. Setelah dilakukan reduksi terhadap data-data yang telah terkumpul, maka data selanjutnya diklasifikasikan untuk memudahkan dalam penginterpretasian fokus masalah yang akan diteliti.
4. Deskripsi data. Data yang telah diklasifikasi selanjutnya dideskripsikan sesuai data yang telah diperoleh dilapangan dan mengaitkannya dengan teori atau pendapat para tokoh yang mendukung data.
5. Penarikan kesimpulan. Setelah tahapan di atas dilakukan, maka selanjutnya menarik kesimpulan secara induktif, yakni memulainya dari data-data yang diperoleh dilapangan dan kemudian mengaitkannya dengan pendapat para tokoh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Hasil Penelitian

A. Kondisi masyarakat di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan. Berdasarkan data pada kantor pemerintahan desa bahwa penduduk di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan terdiri dari 246 orang kepala keluarga dan 1170 jiwa jumlah keseluruhan masyarakatnya. Penduduk Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan adalah mayoritas (100%) beragama islam. Untuk mengetahui keadaan penduduk Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan dapat dilihat berdasarkan keadaan penduduk dari tingkat usia, jenis kelamin, latar belakang pendidikan, mata pencaharian, dan sebagainya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1**Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia**

No	Tingkat Usia	Jumlah (Jiwa)	Persentase %
1	0-10	225	21,79
2	11-20	144	12,30
3	21-30	123	10,50
4	31-40	115	9,82
5	41-50	188	16,06
6	51-60	184	15,72
7	61-70	60	5,12
8	71-80	90	7,69
9	81-90	11	0,94
	Jumlah	1170	100%

Sumber data: Kantor pemerintahan Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan di dominasi usia 0-10 berjumlah 225 (21,79%) dari 1170 seluruh jumlah penduduk, oleh karena itu dapat dikategorikan bahwa kebanyakan masyarakat Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan dapat di kategorikan adalah masyarakat yang sedang berkembang (Usia Dini), Selain dari pada itu juga dilihat berdasarkan jenis kelamin seperti terdapat dalam tabel berikut:

Tabel II**Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis kelamin	Jumlah Jiwa	Persentase (%)
1.	Laki-laki	511	43,67
2.	Perempuan	659	56,32
	Jumlah	1170	100%

Sumber data: Kantor pemerintahan Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, jenis kelamin perempuan mempunyai persentase paling tinggi , yaitu 659 jiwa (56,32 %).

Tabel III

Keadaan Penduduk Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah Jiwa	Persentase (%)
1	Belum Sekolah	184	15,72
2	TK	86	7,34
3	SD	112	9,57
4	SMP/ sederajat	122	10,42
5	SMA/ sederajat	280	23,93
6	Perguruan Tinggi	150	12,82
7	Lain-lain (Tidak sekolah)	236	20,17
	Jumlah	1170	100%

Sumber data: Kantor pemerintahan Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan latar belakang pendidikan masyarakat Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan kebanyakan berlatar belakang sekolah SMA/ sederajat yaitu sebanyak 280 jiwa (23,93 %) dari jumlah penduduk, oleh karena itu dapat dikategorikan masyarakat Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan adalah masyarakat yang ditahap pendidikan.

Tabel IV**Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian**

NO	Mata Pencaharian	Jumlah Jiwa	Persentase
1	PNS	41	3,50
2	Pedagang	27	2,30
3	petani	109	9,31
4	Tukang	25	2,13
5	Wiraswasta	156	13,33
6	Lain-lain (tidak bekerja)	812	69,40
	Jumlah	1170	100%

Sumber data: Kantor pemerintahan Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

Sesuai dengan data diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian yang lebih tinggi persentasinya adalah lain-lain (pengangguran) yaitu: 812 (69,40) anak-anak yang masih dalam tanggungan orang tua dan lain sebagainya serta yang tidak bisa mencari nafkah sendiri. Hal itu di karenakan masih banyak yang duduk dibangku sekolah.

B. Gambaran akhlak masyarakat di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

Temuan Umum

Menurut pendapat Bapak Mirhan bahwa akhlak masyarakat di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan masyarakatnya masih tidak memperdulikan kesopanan dalam berbicara dan berperilaku. Sebab masih banyak

masyarakat berbicara dengan tidak sopan atau meninggikan suara kepada ayah dan ibunya.¹

Lain halnya dengan ungkapan Saudara Asrul mengatakan bahwa, akhlak masyarakat di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan masih dikatakan baik, karena melihat masyarakatnya masih mementingkan akhlak kepada sesama masyarakat, sebab antara rumah tangga yang satu dengan yang lainnya masih menjalin silaturahmi dan juga toleran suka tolong menolong².

Pendapat Bapak Jono mengatakan masyarakatnya masih mengabaikan orang-orang yang kurang mampu yaitu orang mampu tidak memperdulikan atau tidak mau menolong yang kurang mampu karena sesama penduduk masyarakat sudah barang tentu dituntut untuk tolong menolong dan hormat menghormati karena itu merupakan suatu berakhlak baik antara jiran tetangga³.

Menurut pendapat Bapak Imron akhlak masyarakat di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, kebanyakan masyarakatnya masih melalaikan perintah yang diberikan Allah SWT padahal

¹Bapak Mirhan, wawancara, Tanggal 12 April 2014 di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

²Saudara Asrul, wawancara, Tanggal 12 April 2014 di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

³Bapak Jono, wawancara, Tanggal 12 April 2014 di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

umat muslim dituntut untuk berakhlak kepada Allah SWT agar selamat selalu di dunia dan di akhirat nantinya⁴.

Menurut pendapat Bapak Hendri akhlak masyarakat di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, baik dan sopan. Karena jika berjumpa di jalan antara masyarakatnya selalu memulainya dengan senyuman dan tidak lupa mengucapkan salam dengan cara lemah lembut, begitulah suasana yang selalu dilalui di dalam masyarakatnya yang berakhlak dan berbudi luhur⁵.

Menurut pendapat Saudara Juanda akhlak masyarakat di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, masyarakatnya masih mau mencaci maki teman sekampungnya sendiri. Bukankah didalam agama tidak dibolehkan mencaci seseorang sekalipun seseorang itu bersalah, akan tetapi yang dicari adalah jalan keluar permasalahan bukan mencaci orang yang bersalah tersebut⁶.

Menurut pendapat Bapak Riswan akhlak masyarakat di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, dibalik berakhlak kepada sesama manusia, masyarakatnya juga masih menjaga akhlaknya kepada Allah

⁴Bapak Imron, wawancara, Tanggal 12 April 2014 di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

⁵ Bapak Hendri, wawancara, tanggal 12 april 2014 di desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

⁶ Saudara Juanda, wawancara, Tanggal 12 April 2014 di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

SWT seperti mengerjakan shalat Jum'at ke mesjid dengan beramai-ramai tidak peduli usia⁷.

Menurut pendapat Saudara Ali adapun akhlak masyarakat di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, pada hari jum'at adalah hari mereka mengaji kerumah-rumah, khususnya para ibu-ibu, kerumah tetangga guna untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan belajar lebih mengenal tata cara mendekatkan diri kepada Allah SWT⁸.

Menurut pendapat Bapak Asnan adapun akhlak masyarakat di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, pada malam jum'at juga tidak tersia-siakan begitu saja. Masyarakatnya juga mengaji dan di bimbing oleh pembimbingnya, agar bisa terarah kearah yang baik dan bisa mengajak masyarakat yang kurang baik kejalan yang lebih baik lagi⁹.

Menurut pendapat Bapak Partaonan, adapun akhlak masyarakat di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan tergolong tidak baik, karena masyarakatnya masih suka meminum-minuman keras atau minuman yang

⁷ Bapak Riswan, wawancara, Tanggal 12 April 2014 di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

⁸ Saudara Ali, wawancara, Tanggal 12 April 2014 di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

⁹ Bapak Asnan, wawancara, Tanggal 12 April 2014 di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

beralkohol seperti tuak, dan minuman botol yang memabukkan sehingga dapat mengganggu kenyamanan masyarakat itu sendiri¹⁰.

Menurut pendapat Ibu Masniar adapun akhlak masyarakat di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan tergolong baik, sebab masih mau mengunjungi rumah tangga yang ditimpa musibah dan memberikan bantuan dan tidak lupa memberikan kata-kata nasehat kepada yang sedang ditimpa musibah, agar bersabar menghadapi musibah yang sedang dihadapinya¹¹.

Menurut pendapat Ibu Atun adapun akhlak masyarakat di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan tergolong baik, karena dihari-hari tertentu masyarakatnya gemar mengaji dan mendengarkan siraman rohani dari penceramahnya atau dari ustaznya yang berisikan tentang bagaimana cara berahlak kepada Allah SWT dan rasul SAW, dan juga berakhlak kepada sesama manusia¹².

Menurut pendapat Bapak Saibun adapun akhlak masyarakat di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, adalah masih kurang baik, karena prilakunya masih belum sesuai dengan ajaran islam itu sendiri. Masyarakatnya masih gemar menampakkan auratnya kepada selain jenisnya,

¹⁰ Bapak Partaonan, wawancara, Tanggal 13 April 2014 di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

¹¹ Ibu Masniar, wawancara, Tanggal 13 April 2014 di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

¹² Ibu Atun, wawancara, Tanggal 13 April 2014 di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

terlebih-lebih orang yang sudah dewasa menampakkan auratnya kepada lawan jenisnya, yaitu laki-laki kepada perempuan yang boleh di nikahnya, dan ini sudah merupakan ketentuan dalam agama islam¹³.

Menurut pendapat Ibu Upik, adapun akhlak masyarakat di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, tergolong baik. Karena yang muda masih menghormati yang lebih tua darinya, sama halnya dengan yang telah di tentukan dalam syariat agama yang mengajarkan agar menghormati yang lebih tua darinya. Yaitu anak-anak menghormati yang lebih tua darinya dan sekaligus patuh kepada orang tua selagi mengajarkan yang benar¹⁴.

Menurut pendapat Bapak Rajab bahwa akhlak masyarakat di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, tergolong kurang baik Karena yang muda tidak lagi menghormati yang lebih tua darinya, dan tidak ada lagi tutur sapa yang baik dari pemuda kepada orang tua, bahkan mereka yang pemuda tidak segan-segan lagi satu perkumpulan dengan para orang tua mereka¹⁵.

¹³ Bapak Sainun, wawancara, Tanggal 13 April 2014 di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

¹⁴ Bapak ibu Upik, wawancara, Tanggal 13 April 2014 di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

¹⁵ Bapak Rajab, wawancara, Tanggal 13 April 2014 di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

Temuan Khusus

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat di simpulkan bahwa sebahagian dari masyarakat Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan mengatakan akhlak masyarakatnya kurang baik, Karena terlihat pada aktifitas kehidupan masyarakatnya sehari-hari. Dalam hal ini peneliti dapat menyimpulkan kebanyakan masyarakatnya berpendapat bahwa gambaran akhlak masyarakat di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan tergolongkan kepada berakhlak yang kurang baik.

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak Masyarakat Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

Temuan Umum

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak masyarakat di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan menurut Bapak Mirhan adalah dimana lingkungannya tergolong kepada lingkungan yang kurang bagus, sehingga dapat menghancurkan masyarakat itu sendiri. Sedangkan lingkungan yang tidak baik dapat menghancurkan moral¹⁶.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak masyarakat di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Tapanuli Selatan, menurut saudara Asrul

¹⁶ Bapak Mirhan, wawancara, Tanggal 14 April 2014 di Desa Napa Kecamatan Batang toru kabupaten tapanuli selatan

adalah karena masyarakatnya yang ekonominya pas-pasan dapat mengurangi akhlak seseorang. Karena waktunya hanya untuk mencari uang demi melangsungkan hidup dan kehidupannya sehari-hari¹⁷.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak masyarakat Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, menurut bapak Jono adalah karena pendidikan yang baik dapat merubah seseorang itu menjadi baik akhlaknya, dari akhlak yang jahat berubah menjadi akhlak yang baik¹⁸.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak masyarakat Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tanuli Selatan, menurut bapak Imron adalah karena faktor lingkungan. Faktor lingkungan dapat merubah seseorang yang jahat akhlaknya menjadi baik akhlaknya, jika seseorang itu menekuni akhlak yang baik tersebut karena lingkungan dapat mewarnai atau merubah perilaku atau akhlak manusia itu sendiri¹⁹.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak masyarakat Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli selatan, menurut Bapak Hendri adalah faktor bawaan seseorang dari lahirnya dan terbawa-bawa

¹⁷ Saudara Asrul, wawancara, tanggal 14 april 2014 di desa napa kecamatan batang toru kabupaten tapanuli selatan

¹⁸ Bapak jono, wawancara, Tanggal 14 April 2014 di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

¹⁹ Bapak Imron, wawancara, Tanggal 14 April 2014 di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

hingga seseorang itu dewasa. Seperti jika diwaktu kecilnya seseorang itu pemalu maka sampai usianya dewasa pun akan menjadi pemalu juga. Dan itu sesuatu yang tidak terpungkiri²⁰.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak masyarakat Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, menurut Saudara Juanda karena faktor keturunan dari ayahnya. Jika ayahnya pencuri maka anaknya juga akan menjadi seorang pencuri, jika ayahnya itu baik, maka anak pun dengan sendirinya akan menjadi baik apabila wataknya anak merupakan keturunan dari ayah tersebut²¹.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak masyarakat Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, menurut bapak Riswan adalah faktor keturunan juga dapat menentukan cara berakhlaknya anak. Jika anak keturunan dari ibunya maka anak akan persis meniru sifat-sifat atau akhlak ibunya tersebut. Jika ibunya baik maka anaknya juga akan baik dan sebaliknya jika ibunya jahat maka akan turun juga kepada anaknya, contohnya jika seorang ibu suka menebar fitnah maka anak-anaknya pun pasti mencontoh ibunya juga²².

²⁰ Bapak Hendri, wawancara, Tanggal 14 April 2014 di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

²¹Saudara Juanda, wawancara, Tanggal 15 April 2014 di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

²² Bapak Riswan, wawancara, Tanggal 15 April 2014 di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak masyarakat Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, menurut Saudara Ali adalah faktor pergaulan. Apabila seseorang itu bergaul dengan yang baik akhlaknya maka akan baik juga akhlaknya, seperti jika seseorang bergaul dengan anak yang suka menolong maka dengan sendirinya temannya pun akan ikut juga menolong. Bergaul dengan anak yang jahat dengan sendirinya seseorang itu pun akan berubah akhlaknya menjadi jahat, bermain dengan peminum tuak seseorang itu akan menjadi peminum tuak juga.²³

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak masyarakat Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, menurut bapak Partaonan adalah pergaulan. Faktor pergaulan yang tidak baik didalamnya tidak ada tuntunan beragama atau berakhlak. Yang demikian itu merupakan suatu tempat yang tidak layak dihuni oleh para anak-anak yang akan menjadi pemimpin dimasa-masa yang akan datang. Walaupun pergaulan bebas itu tidak bisa dipungkiri²⁴.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak masyarakat Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, menurut Ibu Masniar adalah faktor ekonomi. Sebahagian masyarakat yang ekonominya lebih akan berpengaruh kepada akhlaknya. Bagi orang kaya yang dermawan

²³ Saudara Ali, wawancara, Tanggal 15 April 2014 di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

²⁴ Bapak Partaonan, wawancara, Tanggal 15 April 2014 di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

ada faktor pendukung akan lebih mudah menafkahkan hartanya dan tanpa menghitung-hitung yang harus dinafkaskannya. Seperti menafkahkan sebahagian hartanya kepada orang-orang miskin yang lebih memerlukannya²⁵.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak masyarakat Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, menurut Ibu Atun adalah faktor ekonomi seseorang masyarakat yang ekonominya lebih atau hartanya yang melimpah ruah, akan memudahkan dia berbuat yang tidak baik, seperti menggandakan uang atau membungakan uang sehingga dapat mempengaruhinya tidak berakhlak sebagaimana mestinya berakhlak kepada dirinya sendiri²⁶.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak masyarakat Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, menurut bapak Saibun adalah faktor pendidikan. Pendidikan mampu merubah seseorang. Seseorang yang jahat jika digembleng dipendidikan pesantren seseorang yang semula jahat akan berubah menjadi orang yang baik akhlaknya dari yang maunya keluar malam hari akan berubah menjadi anak atau manusia yang

²⁵ Ibu Masniar, wawancara, Tanggal 15 April 2014 di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

²⁶ Ibu Atun, wawancara, Tanggal 16 April 2014 di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

suka tahajjud dan menjadi manusia yang menggunakan waktunya kepada kebaikan²⁷.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak masyarakat Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, menurut Ibu Upik adalah faktor waktu. Waktu juga bisa mempengaruhi akhlak seseorang. Jika seseorang bekerja disuatu perusahaan yang tidak menghargai waktu beribadah seseorang muslim yang hendak beribadah melaksanakan shalat misalnya²⁸.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak masyarakat Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, menurut Bapak Rajab adalah faktor berkomunikasi. Komunikasi juga berperan untuk mempengaruhi akhlak seseorang. Jika komunikasi seseorang itu tidak beraturan membuat orang lain akan salah tingkah dalam berakhlak, Seperti orang tua yang komunikasinya jahat dan tidak berkomunikasi dengan cara yang lemah lembut dapat mempengaruhi akhlak anak kepada orang tua²⁹.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak masyarakat Desa Napa Kecamatan Batang Toru kabupaten Tapanuli Selatan, menurut Bapak Asnan adalah faktor keluarga. keluarga adalah suatu tempat pendidikan yang

²⁷ Bapak Saibun, wawancara, Tanggal 16 April 2014 di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

²⁸ Ibu Upik, wawancara, Tanggal 16 April 2014 di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

²⁹ Bapak Rajab, wawancara, Tanggal 16 April 2014 di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

pertama kalinya di dapat oleh anak tersebut. Keluargalah yang pertama kalinya yang akan mewarnai tingkahlaku anak tersebut. Jika pelajaran yang pertama kalinya baik maka baik pulalah akhlak anak tersebut, tapi jika mendapat pelajaran yang buruk dari keluarganya maka akan buruk pula akhlaknya³⁰.

Temuan khusus

Pada intinya hasil dari berbagai wawancara yang peneliti lakukan dapat di simpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak masyarakat di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan adalah faktor ekstren (dari luar diri) yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah.

D. Hambatan Yang Ditemukan Masyarakat Dalam Membentuk Akhlak Di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

Temuan Umum

Adapun hambatan yang ditemukan masyarakat dalam membentuk akhlak di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, Menurut Bapak Mirhan adalah sibuknya berusaha mencari mata pencaharian ada yang berusaha berladang berangkat jam 6 pagi dan pulangnyanya dari sawah

³⁰ Bapak Asnan, wawancara, Tanggal 16 April 2014 di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

jam 6 sore. Mengakibatkan para orang tua tidak sempat dalam membentuk akhlak yang baik bagi anak-anaknya.

Senada dengan hal yang di atas bahwa hambatan yang ditemukan masyarakat dalam membentuk akhlak di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, menurut Saudara Asrul adalah karena sibuknya bekerja di suatu tempat pekerjaan kantornya sehingga terabaikan memberikan cerita-cerita yang mengandung makna bagi anak yang dapat membawa atau mengarahkan anak kepada akhlak yang baik, seperti mengenal tutur sapa yaitu bahasa yang mengantarkan anak berakhlak kepada yang lebih tua darinya³¹.

Lain halnya dengan pendapat Bapak Jono adalah karena kemajuan jaman sehingga berefek kepada akhlak masyarakat menjadi luntur dan telah terbawa-bawa arus modrennya teknologi, Sebab keingintahuan masyarakatnya tinggi untuk mengenal teknoligi sampai-sampai mengorbankan sekolahnya dalam pembentukan akhlak yang baik, contohnya bermain paly stseon (ps)³².

Adapun hambatan yang ditemukan masyarakat dalam membentuk akhlak di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, menurut Bapak Imron adalah karena masyarakatnya lebih mementingkan

³¹ Ibu Masniar, wawancara, Tanggal 18 April 2014 di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

³² Saudara Asrul, wawancara, Tanggal 19 April 2014 di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

keduniaannya di banding lebih mengenal tata cara berakhlak kepada ibu bapaknya dan masyarakatnya. Sehingga tidak mampu menerapkan berakhlak kepada ayah dan ibunya, apalagi kepada masyarakatnya, Karena sibuk dengan kepentingan dirinya sendiri tanpa memperdulikan kepentingan orang lain³³.

Adapun hambatan yang ditemukan masyarakat dalam membentuk akhlak di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, menurut Bapak Hendri adalah karena masyarakatnya yang berkelompok-kelompok, kelompok yang satu tidak terbuka kepada kelompok yang lain sehingga menjadikan bahan penghambat dan bahan kendala bagi masyarakat dalam membentuk akhlak³⁴.

Adapun hambatan yang ditemukan masyarakat dalam membentuk akhlak di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, menurut Saudara Juanda adalah di karenakan sebahagian ustaz-ustaz diketika bertemu dengan masyarakat jarang mengarahkan masyarakatnya kejalan yang baik³⁵.

Adapun hambatan yang ditemukan masyarakat dalam membentuk akhlak di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan,

³³ Bapak Jono, wawancara, Tanggal 19 april 2014 di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

³⁴ Bapak Imron, wawancara, Tanggal 19 April 2014 di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

³⁵ Bapak Hendri, wawancara, Tanggal 19 April 2014 di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

menurut Bapak Riswan adalah karena kurangnya pemahaman tentang akhlak yang baik yang telah dicontohkan rasulullah SAW.

Sama halnya dengan yang di ungkapkan Saudara Ali adalah karena enggan mendatangi pengajian yang telah ada didalam masyarakat Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan tersebut. Dan Bapak Asnan menambahkannya lagi bahwa hambatan yang ditemukan masyarakat dalam membentuk akhlak yang baik itu adalah karena malu duduk disisi para ustaz sehingga membuat tidak berkeinginan untuk menghadiri pengajian³⁶.

Adapun hambatan yang ditemukan masyarakat dalam membentuk akhlak di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, menurut Bapak Asnan adalah karena malu duduk disisi para ustaz sehingga membuat tidak berkeinginan untuk menghadiri pengajian³⁷.

Adapun hambatan yang ditemukan masyarakat dalam membentuk akhlak di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, menurut Bapak Partaonan adalah karena takut memperbuat kebaikan sebab sebelumnya ia adalah orang yang suka menjalimi orang-orang sekelilingnya³⁸.

³⁶ Saudara Juanda, wawancara, Tanggal 19 April 2014 di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

³⁷ Bapak Asnan, wawancara, Tanggal 19 april 2014 di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

³⁸ Bapak Asnan , wawancara, Tanggal 20 April 2014 di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

Adapun hambatan yang ditemukan masyarakat dalam membentuk akhlak di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, menurut Ibu Masniar adalah karena takut memperbuat kebaikan sebab sebelumnya ia adalah orang yang menjalimi dirinya sendiri, seperti suka minum minuman keras yang dilarang oleh agama islam³⁹.

Adapun hambatan yang ditemukan masyarakat dalam membentuk akhlak di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, menurut Ibu Atun karena takut mengubah cara hidupnya yang tidak baik menuju hidup yang lebih baik lagi dari masa sebelumnya hingga sekarang. Sebab jika mengubah cara hidupnya takut dikucilkan⁴⁰.

Adapun hambatan yang ditemukan masyarakat dalam membentuk akhlak di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, menurut Bapak Saibun adalah karena sulitnya merubah peradaban yang telah lama terjadi seperti banyaknya pengajian namun yang mengamalkanya sulit di dapat, sebagaimana mestinya. Karena ilmu itu hanya sebatas pengetahuan dan tidak di amalkan.

Tidak jauh beda dengan pendapat Ibu Upik adalah karena dimasyarakat Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

³⁹ Bapak Partaonan, wawancara, Tanggal 20 April 2014 di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

⁴⁰ Ibu Masniar, wawancara, Tanggal 20 April 2014 di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

sulit untuk menyerap pengetahuan keagamaan apalagi untuk mengamalkan akhlak yang baik Bapak Rajab menambahkannya lagi dikarena sulitnya mendapat pekerjaan, sehingga berefek kepada menjadi sesuatu hambatan yang ditemukan masyarakatnya dalam membentuk akhlak yang baik⁴¹.

Temuan Khusus

Dari temuan-temuan di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan yang di temukan masyarakat dalam membentuk akhlak di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan adalah karena sibuknya berusaha mencari nafkah, karena ilmu itu hanya sebatas pengetahuan saja, karena enggannya mendatangi pengajian, karena sulitnya mendapatkan pekerjaan sehingga mengakibatkan menjadi hambatan yang di temukan masyarakat dalam membentuk akhlak yang baik di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

E. Upaya Yang Dilakukan Masyarakat Dalam Membentuk Akhlak Yang Baik Di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

Temuan Umum

⁴¹ Ibu Atun, wawancara, Tanggal 20 April 2014 di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

Adapun upaya yang di lakukan masyarakat dalam membentuk akhlak yang baik di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Tapanuli Selatan, menurut Bapak Mirhan adalah dengan membentuk pengajian. Dengan adanya pengajian tersebut maka dapat membentuk masyarakat yang berbudi luhur dan berakhlak yang baik yang dapat menjunjung tinggi nilai-nilai keberagamaan dan bermasyarakat akhlak yang baik.

Saudara Asrul menambahkannya dengan menyuruh anak-anaknya shalat kemesjid agar anak dapat terhindar dari akhlak tercela seperti mencuri. Karena mencuri dapat meresahkan masyarakat dan juga dapat menjatuhkan martabat seseorang tersebut. Bahkan menjadi bahan gunjingan bagi seseorang itu sendiri.

Bapak Jono menambahkannya dengan menyuruh anggota masyarakatnya mengaji ilmu pengetahuan tentang keagamaan yang dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT yang dapat menunjang kehidupan yang beriman kepada Allah SWT pencipta alam semesta⁴².

Adapun upaya yang di lakukan masyarakat dalam membentuk akhlak yang baik itu di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, menurut Bapak Imron adalah dengan memberikan perhatian penuh

⁴² Bapak Mirhan, wawancara, Tanggal 16 April 2014 di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

kepada masyarakatnya agar selalu merasa terawasi yaitu para orang tua kepada anak-anaknya.

Bapak Hendri menambahkannya dengan memberikan bimbingan kepada warga masyarakatnya agar selalu waspada menjahui akhlak yang tercela dan melaksanakan akhlak yang baik agar bisa menjadi suri tauladan bagi masyarakatnya⁴³.

Adapun upaya yang di lakukan masyarakat dalam membentuk akhlak yang baik itu di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, menurut Saudara Juanda adalah dengan mengarahkan masyarakat kearah yang berakhlak yang baik dan berperilaku yang dibolehkan didalam bermasyarakat yang islami yang mencintai tempat peripadatan dan jangan mengotori tempat peribadatanyaitu masjid dan juga musollah.

Sama halnya dengan pendapat Bapak Riswan, ia mengatakan dengan cara memberikan motivasi kepada masyarakat agar meningkatkan akhlak yang baik dengan cara ramah tamah kepada sesama masyarakat diluar dan di dalam desa tersebut.

Serta saudara Ali juga menambahkan dengan menjaga kelestarian tempat-tempat yang dapat melestarikan kajian-kajian yang islami seperti menjaga tempat-tempat pengajian di dalam masyarakat dan mengindahkan agar

⁴³ Bapak Imron, wawancara, Tanggal 17 April 2014 di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

tetap baik dan rapi bangunanya karena itu juga dapat digabungkan kepada kelompok upaya dalam membentuk akhlak yang baik⁴⁴.

Adapun upaya yang di lakukan masyarakat dalam membentuk akhlak yang baik itu di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, menurut Bapak Partaonan dengan cara memberikan refresing otak agar jangan terlalu kaku dalam berperilaku dan berakhlak kepada masyarakat dan kepada orang tua dan juga menambah pergaulan diluar desa tersebut⁴⁵.

Lain halnya dengan yang di ungkapkan ibu Upik adalah dengan cara mendekatkan diri kepada ustaz, agar selalu terjaga akhlaknya, seperti mengaji di siang hari dan sebahagian mengaji di malam hari. Karena sebahagian masyarakatnya mudah terpengaruh kepada hal-hal yang positif⁴⁶.

Adapun upaya yang dilakukan masyarakat dalam membentuk akhlak yang baik itu di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, menurut Ibu Atun adalah memberikan praktek langsung kepada masyarakat seperti mengajari anak berakhlak kepada Allah SWT dan rasul

⁴⁴ Saudara Juanda, wawancara, Tanggal 17 April 2014 di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

⁴⁵ Bapak Partaonan, wawancara, Tanggal 18 April 2014 di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

⁴⁶ Ibu Upik, wawancara, Tanggal 18 April 2014 di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

SAW, dengan cara menjaga shalatnya jangan ada yang tertinggal dan dengan sendirinya akhlaknya pun akan menjadi baik⁴⁷.

Adapun upaya yang di lakukan masyarakat dalam membentuk akhlak yang baik itu di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, menurut Bapak Saibun adalah dengan cara para orang tua menjaga akhlak di depan masyarakat, karena itu juga upaya pembentukan akhlak bagi anak-anak dan masyarakatnya⁴⁸.

Adapun upaya yang di lakukan masyarakat dalam membentuk akhlak yang baik itu di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, menurut Bapak Rajab adalah dengan cara mendukung pengajian yang ada di dalam masyarakat nya.

Tidak jauh bedanya dengan yang di ungkapkan oleh Bapak Asnan adalah dengan cara mengajak warga masyarakatnya untuk meluangkan waktunya agar membagi waktunya mendatangi pengajian yang ada di dalam masyarakat tersebut.

Ibu Masniar menambahnya juga dengan mendatangi pengajian di luar desa, jika seseorang menghabiskan waktunya disisi orang berilmu merupakan

⁴⁷ Ibu Upik, wawancara, Tanggal 18 April 2014 di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

⁴⁸ Ibu Atun , wawancara, Tanggal 18 April 2014 di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

suatu usaha yang dapat menambah pengetahuan agar selalu terjaga akhlak seseorang dari perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran islam⁴⁹.

Adapun hasil dari berbagai wawancara yang peneliti kumpulkan dapat di simpulkan bahwa upaya yang dilakukan masyarakat dalam membentuk akhlak di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan adalah menyuruh anak-anaknya shalat kemesjid, menyuruh anggota masyarakatnya mengaji serta mengarahkan masyarakatnya berakhlak baik.

Temuan khusus

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat di simpulkan bahwa dari upaya yang di lakukan masyarakat dalam membentuk akhlak yang baik di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan adalah dengan cara menjaga tempat-tempat peribadatan, mendirikan pengajian, praktek langsung yaitu (mengajari anak-anaknya berakhlak) dengan cara menjaga shalatnya.

Cara yang lain dengan cara memberikan bimbingan kepada masyarakatnya, mengarahkan masyarakatnya kearah yang baik, memberikan dorongan kepada masyarakatnya. Dengan adanya pengajian, menyuruh masyarakatnya shalat, menerapkan masyarakatnya mengaji, memberikan perhatian penuh kepada masyarakatnya.

⁴⁹ Bapak Saibun, wawancara, Tanggal 18 April 2014 di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Akhlak masyarakat Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan adalah masih dapat digolongkan kurang baik, hal ini Nampak dari pernyataan masyarakat itu sendiri, seperti masyarakatnya mau mencaci maki dan memitnah serta meminum Minuman keras.

Bukankah didalam agama tidak dibolehkan mencaci seseorang sekalipun seseorang itu bersalah, akan tetapi yang dicari adalah jalan keluar permasalahan bukan mencaci orang yang bersalah tersebut, dan masyarakatnya masih meminum-minuman beralkohol dan tuak.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak masyarakat Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan adalah faktor intren, (dalam diri sendiri) bawaan lahir contohnya Jika ayahnya pencuri maka anaknya juga akan menjadi seorang pencuri.

Faktor ekstren, (dari luar diri) lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, dan lingkungan masyarakat, contohnya dimana lingkungannya tergolong kepada lingkungan yang kurang bagus, sehingga dapat menghancurkan masyarakat itu sendiri. Sedangkan lingkungan yang tidak baik dapat menghancurkan moral seperti lingkungan peminum tuak, lingkungan yang tidak menutup auratnya, serta lingkungan keluarga yang tidak punya pendidikan, contohnya jika

seorang ibu suka menebar fitnah maka anak-anaknya pun pasti mencontoh ibunya juga.

3. Hambatan yang ditemukan masyarakat Desa Napa Kecamatan Batang Toru Tapanuli Selatan dalam membentuk akhlak masyarakatnya adalah karena waktu yang tidak terluangkan, karena malu-malu untuk berubah kepada kebaikan dan mendatangi pengajian.
4. Upaya yang dilakukan masyarakat Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan dalam membentuk akhlak yang baik adalah sama-sama memberi contoh bagaimana berakhlak yang baik. Dengan membentuk pengajian usia dini, pengajian pemuda pada malam jum'at, pengajian para kaum ibu-ibu pada hari jum'at, dan membentuk pengajian ta'ziah para kaum bapak-bapak yang dilakukan pada malam-malam hari pada keluarga yang ditimpa musibah walau pun demikian namun akhlaknya masih kurang bagus.

Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, di sarankan kepada pihak-pihak yang terkait dengan tokoh masyarakat dan guru agama di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan di sarankan agar:

- 1) Kepada pemerintah masyarakat di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan di harapkan memberikan

dorongan serta arahan kepada para masyarakat agar lebih meningkatkan pengamalan akhlaknya yaitu berakhlak kepada Allah SWT, Rasulullah SAW dan juga kepada orang tua, guna meningkatkan kesadaran para masyarakat Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

- 2) Kepada para guru agama atau ustaznya di harapkan dapat membantu dalam pelaksanaan pendidikan yang di berikan kepada para masyarakatnya agar kiranya lebih di tingkatkan lagi akan pengamalan berakhlak yang baik: seperti menjauhi minuman yang bisa memabukkan(tuak). Mendengarkan nasehat orang tua.
- 3) Kepada para warga masyarakat Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan di harapkan agar lebih bergiat dalam menuntut ilmu dan mengaji terutama dalam menerapkan pelaksanaan berakhlak di lingkungan masyarakat dan di dalam berkeluarga.
- 4) Kepada semua pihak yang turut mengurus masyarakat dari pemerintah dan dari guru agama Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan ini sangat di harapkan sekali untuk menambah sarana-sarana pendidikan akhlak dan penerapan akhlak dalam berakhlak kepada masyarakat dan lingkungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah M. Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007
- Thib Ahmad Raya, M.A Dkk, *Menyelami seluk-beluk ibadah dalam islam Bogor: Kencana*, 2003
- S. Sastracarita, *Kamus Pembina Indonesia* Surabaya: Teladan Tt
- Komaruddin Dkk, *Karya tulis Ilmiah*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006
- Yani H. Ahmad. *Akhlak Pribadi Muslim*, Jakarta: Khairu Ummah, 2006
- Departemen Agama RI,
- Ilyas Yunahar, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI UMY, 2002
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: CV. Jaya Sakti, 1984
- Nata Abuddin, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2012
- Sudjana Nana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2003
- Hadjar Ibnu, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Hasan Iqbal, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: PT Bumi Aksara 2004
- Hadi Amirul dan H. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Cet.I* Bandung: Setia Jaya, 2005

Margono, *Maetodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005

Lexy J. Moleong, metodologi penelitian kualitatif (Bandung: Remaja Rosda
Karya, 2004)

Basyri Damanhuri, *Ilmu Tasawuf*, Banda Aceh, Pona Banda Aceh, 2005

Ahmadi Abu Dkk, *Ilmu Pendidikan* ,Jakarta, PT, Rineka Cipta, 2001

Abdullah Abi Muhammad Bin Ismail , *Shahih al-Bukhari*, Bairut-Libanon : Darul
Kitab Ilmiah,

Ansori rrN, <http://Artikell keutamaan akhlak. Com>. Di aksese pada tgl 02 Maret
2014, jam 10 pagi

Pedoman wawancara

- a. Daftar wawancara dengan masyarakat Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan
 1. Apa faktor pendorong anda berakhlak di masyarakat Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan?
 2. Bagaimana pendapat anda tentang akhlak di masyarakat Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan?
 3. Apa saja yang mempengaruhi akhlak masyarakat di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan?
 4. Bagaimana gambaran akhlak di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan?
 5. Seperti apakah akhlak yang baik itu di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan?
 6. Bagaimanakah cara anda membentuk akhlak yang baik di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan?
 7. Kegiatan-kegiatan apa yang anda lakukan dalam menunjang akhlak yang baik di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan ini?
 8. Upaya-apaya apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan akhlak masyarakat di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan?

- b. Daftar wawancara dengan tokoh masyarakat di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan
1. Bagaimana pendapat bapak tentang akhlak masyarakat Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan?
 2. Apa kendala yang bapak hadapi dalam membentuk akhlakul karimah kepada masyarakat Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan?
 3. Apa upaya yang dilakukan bapak ibu supaya anaknya berakhlak di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan?

Pedoman Observasi

1. Observasi akhlak di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Observasi faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak masyarakat di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Observasi kendala-kendala yang di temukan di masyarakat dalam membentuk akhlak yang baik di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan?
4. Observasi upaya yang di lakukan untuk mengatasi kendala dalam membentuk akhlak yang baik di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan?

RIWAYAT HIDUP

I. Nama : ISHAQ AHMAD
Nim : 08. 3100143
Tempat/Tanggal Lahir : Desa Napa, 20-09-1983
Alamat : Desa Napa Kecamatan Batang Toru
Kabupaten Tapanuli Selatan.

II. Nama Orang Tua

Ayah : Alm. Ruslan Hutasuhut.
Ibu : Hj. Dayur Ritonga.
Alamat : Desa Napa Kecamatan Batang Toru
Kabupaten Tapanuli Selatan

III. Pendidikan

- a. SD2 Negeri 142493 Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan tamat Tahun 1997.
- b. Madrasah Tsanawiyah NU, Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan tamat Tahun 2004.
- c. Madrasah Aliyah NU, Desa Napa Kec Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan tamat Tahun 2007.
- d. Masuk ke STAIN Padangsidempuan Tahun 2008.